



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) PADA  
KOMPETENSI DASAR KEGIATAN DAN TINDAKAN EKONOMI  
KELAS VII.A DI SMP NEGERI 1 ARJASA KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**INDAH KURNIA ROMADHANI**

**110210301025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) PADA  
KOMPETENSI DASAR KEGIATAN DAN TINDAKAN EKONOMI  
KELAS VII.A DI SMP NEGERI 1 ARJASA KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**INDAH KURNIA ROMADHANI**

**110210301025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayah-Nya dan sholawatnya serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum suparman, Sumaji dan Ibunda Buati atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya;
2. Almamater yang kebanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu;
3. Bapak/Ibu Guruku ditingkat TK, SD, SMP, dan SMA, Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih.

MOTTO

*“Rasa takut hanya akan membuatmu lemah dan kehilangan kepercayaan diri,  
hadapilah rasa takut itu dan teruslah melangkah”  
(Mario Teguh)<sup>1\*</sup>*

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”  
(Lessing)<sup>2\*\*</sup>*

*“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang  
harus dikerjakan ketika hal itu harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau  
tidak”  
(Aldus Huxley)<sup>3\*\*</sup>*

---

<sup>1</sup> <http://www.sisiremaja.com/2013/05/kumpulan-kata-bijak-mario-teguh-terbaru-2013.html>

<sup>2</sup> <https://pristality.wordpress.com/2011/02/23/kumpulan-motto-kehidupan/>

<sup>3</sup> <http://katakatabijak.com/tag/aldus-huxley>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Kurnia Romadhani

NIM : 110210301025

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2015  
Yang menyatakan,

Indah Kurnia Romadhani  
NIM. 110210301025

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) PADA  
KOMPETENSI DASAR KEGIATAN DAN TINDAKAN EKONOMI  
KELAS VII.A DI SMP NEGERI 1 ARJASA KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Indah Kurnia Romadhani  
NIM : 110210301025  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2011  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Maret 1993

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 12 oktober 2015

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Sri Kantun, M.Ed  
NIP. 19581007 198602 2 001

Drs. Bambang Suyadi, M.Si  
NIP. 19530605 198403 1 003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**“PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) PADA KOMPETENSI DASAR KEGIATAN DAN TINDAKAN EKONOMI KELAS VII.A DI SMP NEGERI 1 ARJASA KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**. Indah Kurnia Romadhani; 110210301025; 2015; 90 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi juga didukung oleh beberapa komponen yang saling terkait dan berhubungan. Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya adalah guru, siswa, sarana, dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Adanya kondisi tersebut perlu dicari alternatif untuk model pembelajaran yang bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*). Pelaksanaan Pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) tersebut siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan gagasannya yang berasal dari peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda, sehingga menghasilkan sebanyak mungkin pendapat dan gagasan yang berbeda.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, metode wawancara dan metode dokumen.



Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang model Curah Pendapat (*Brainstorming*) diterapkan, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skor aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan Curah Pendapat (*Brainstorming*) sebesar 60,14%, sedangkan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 73,00%, dan skor pada siklus II sebesar 83,88% yang masuk dalam kategori aktif. Jadi, terjadi peningkatan aktivitas belajar setelah menggunakan Curah Pendapat (*Brainstorming*).

Penerapan Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran IPS khususnya pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada siklus 1 rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 76,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,915. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus 2 rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 82,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,50%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dengan menggunakan Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi guru, hendaknya terus meningkatkan dan memvariasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dan bagi sekolah, untuk lebih meningkatkan fasilitas sekolah terutama media elektronik guna menunjang proses pembelajaran di sekolah serta lebih meningkatkan perhatian terhadap aktivitas siswa dalam belajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja M.M, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Sri Kantun, M.Ed, selaku Dosen Penguji I dan, Drs. Bambang Suyadi, M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Bapak Herman Hidayat. M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Arjasa yang telah memberikan izin penelitian;

7. Bapak Imam Wahyudi, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Arjasa;
8. Siswa siswi kelas VII.A SMP Negeri 1 Arjasa yang telah membantu kelancaran skripsi ini;
9. Nurul yang telah memberikan perhatian, bimbingan, semangat, serta do'anya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
10. Agus Hariyanto. A.Md yang selalu member semangat dan dukungannya selama ini untuk keberhasilan dan kesuksesan saya serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
11. Sahabat-sahabat saya Ayu Dwiutari. S.Pd dan Dian Ika Puspita Sari. S.Pd yang telah memberikan semangat selama studiku dan terima kasih atas kebersamaanya selama ini;
12. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya; dan
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 12 Oktober 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Tindakan Ekonomi Berdasarkan Motif dan Prinsip Ekonomi dalam Berbagai Kegiatan Sehari-Hari .....	10
2.3 Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	12
2.3.1 Pengertian Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	12
2.3.2 Langkah Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	14

2.3.3 Kelebihan Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	16
2.3.4 Kelebihan Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	16
2.4 Landasan Teori Tentang Aktivitas Belajar Siswa .....	17
2.5 Landasan Teori Tentang Hasil Belajar Siswa .....	21
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian .....	24
2.7 Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Desain dan Rencana Penelitian .....	26
3.1.1 Pra Siklus .....	27
3.1.2 Siklus 1 .....	28
3.1.3 Siklus 2 .....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1 Tempat Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian .....	32
3.3 Subjek Penelitian .....	32
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
3.4.1 Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	33
3.4.2 Aktivitas Belajar Siswa .....	33
3.4.3 Hasil Belajar Siswa .....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5.1 Metode Observasi .....	34
3.5.2 Metode Tes .....	35
3.5.3 Metode Wawancara .....	35
3.5.4 Metode Dokumentasi .....	36
3.6 Analisis Data .....	36
3.5.1 Analisis Data Hasil Observasi .....	36
3.5.2 Analisis Data Hasil Belajar .....	40
3.5.3 Analisis Data Hasil Wawancara .....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>

4.1 Data Pendukung .....	41
4.1.1 Profil Sekolah .....	41
4.1.2 Sarana dan Prasaran .....	42
4.1.3 Sumber Daya Manusia .....	45
4.1.4 Keadaan Siswa .....	47
4.1.5 Struktur Organisasi .....	48
4.2 Data Utama .....	49
4.2.1 Proses Pembelajaran dengan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	49
4.2.1.1 Tindakan Pendahuluan .....	49
4.2.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1 .....	51
4.2.1.3 Observasi Siklus I .....	59
4.2.1.4 Refleksi Siklus I .....	66
4.2.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	68
4.2.1.6 Observasi Siklus II .....	76
4.2.1.7 Refleksi Siklus II .....	82
4.2.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	83
4.3 Temuan Penelitian .....	85
4.4 Pembahasan .....	85
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR BACAAN</b> .....	94
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	96

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Indikator Kurikulum KTSP pada Semester Ganjil Kelas VII.A SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo .....	10
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ) .....	14
Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Sisw .....	37
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Data Aktivitas Belajar Siswa .....	38
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo pada Tahun pelajaran 2014/2015 .....	42
Tabel 4.2 Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo pada Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	45
Tabel 4.3 Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo .....	47
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	48
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	52
Tabel 4.6 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I .....	60
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1 .....	61
Tabel 4.8 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II .....	62
Tabel 4.9 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I .....	64
Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	70
Tabel 4.11 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I .....	77
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2 .....	78
Tabel 4.13 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2 .....	79
Tabel 4.14 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II .....	80
Tabel 4.15 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	84

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ..... 84





**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	25
Gambar 3.1 Diagram siklus penelitian tindakan kelas adopsi model Kemmis & MC Taggart .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	49
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I .....	65
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II .....	81

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	96
Lampiran B. Tuntunan Penelitian .....	98
Lampiran C. Silabus .....	100
Lampiran D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	103
Lampiran E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	107
Lampiran F. Ulangan Harian Siklus 1 .....	111
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	114
Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	118
Lampiran I. Ulangan Harian Siklus 2 .....	122
Lampiran J. Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan .....	125
Lampiran K. Hasil Belajar Sebelum Tindakan .....	128
Lampiran L. Pedoman Wawancara .....	131
Lampiran M. Hasil Aktivitas Siklus I Pertemuan 1 .....	134
Lampiran N. Hasil Aktivitas Siklus I Pertemuan 2 .....	136
Lampiran O. Hasil Belajar Siklus I .....	138
Lampiran P. Hasil Aktivitas Siklus II Pertemuan 1 .....	141
Lampiran Q. Hasil Aktivitas Siklus II Pertemuan 2 .....	143
Lampiran R. Hasil Belajar Siklus 2 .....	145
Lampiran S. Transkrip Wawancara .....	148
Lampiran T. Dokumentasi .....	154
Lampiran U. Surat Izin Penelitian .....	156
Lampiran V. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	157
Lampiran W. Lembar bimbingan skripsi .....	158
Lampiran X. Daftar Riwayat Hidup .....	160

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada hakikatnya hasil belajar menurut Purwanto (2000:84) menurut kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan, pemahaman, dan kualitas peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, hal yang paling penting yang harus diperhatikan adalah proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi juga didukung oleh beberapa komponen yang saling terkait dan berhubungan. Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya adalah guru, siswa, sarana, dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS, mereka menganggap bahwa pelajaran IPS membosankan dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPS siswa banyak dituntut untuk menghafal dan meningkatkan tingkat pemahaman mereka.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dalam hal ini yaitu anak didik yang tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari

masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Pembelajaran IPS di SMP terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Sejarah, dan Geografi.

Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada materi tersebut selain meneruskan materi yang sebelumnya, kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi salah satu kompetensi dasar yang sangat cocok jika menerapkan pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*). Pada pelajaran ekonomi lebih menekankan pada tingkah laku manusia dalam hidup masyarakat khususnya yang berhubungan dengan usaha memenuhi kebutuhannya, sehingga siswa dituntut kreatif dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan ekonomi. Ekonomi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan kegiatan ekonomi.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum memiliki kompetensi/keahlian dalam menggunakan media dan metode-metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan mengajar di kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat konvensional, yaitu guru hanya bersifat tradisional yang lebih mengutamakan ceramah diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Dimana pada metode konvensional yang dilakukan, guru merupakan sumber utama perolehan informasi oleh siswa. Hal ini berakibat pada terciptanya proses pembelajaran yang membosankan dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, sebagai wujud upaya guru dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam kelas, guru menggunakan cara otoriter dalam mengajar dimana jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang sudah

dijelaskan, maka siswa akan dikenai sanksi berupa tugas tambahan. Tekanan seperti ini secara psikologis akan mempengaruhi *mood* belajar siswa yang kemudian berdampak pula pada ketidaknyamanan siswa dalam belajar karena terpaksa (Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Arjasa 06 Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru IPS, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Arjasa mempunyai beberapa kendala antara lain, banyak siswa yang sulit untuk memahami pelajaran IPS terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan pada pelajaran ekonomi banyak terdapat materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal dan memahami berbagai topik sehingga siswa merasa jenuh yang berakibat rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan dari guru IPS tersebut, bahwa kelas VII.A merupakan kelas yang memiliki aktivitas belajar dan hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa kelas VII yang lain. Pada proses pembelajaran di kelas, banyak siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, bahkan banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, hanya sedikit dari siswa yang bertanya dan menulis pada saat pelajaran berlangsung, sebagian siswa bahkan lebih bersifat pasif terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan pelajaran hanya sebanyak 63%, mengerjakan tugas sebanyak 65%, bertanya sebanyak 71% dan menulis sebanyak 74%. Aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran masih kurang, sebesar 60,14% yang terlihat aktif, sedangkan sebanyak 39,86% dari siswa masih terlihat kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan standar aktifitas siswa dikatakan aktif jika semua komponen tersebut memenuhi standar yang ditentukan yaitu 80% (Sumber: SMP Negeri 1 Arjasa)

Rendahnya aktivitas siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang dari standar yang ditetapkan

pada SMP Negeri 1 Arjasa tersebut yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari adanya beberapa siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti ulangan harian pembelajaran IPS pada pelajaran ekonomi. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa sebelum penerapan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) sebesar 66,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa masih rendah karena masih kurang memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo yaitu 75% maupun standar nilai yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu >75. Rendahnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang meliputi, penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi atau cenderung monoton sehingga kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode atau strategi pembelajaran saja.

Adanya kondisi tersebut perlu dicari alternatif untuk model pembelajaran yang bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*). Pelaksanaan Pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) tersebut siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan gagasannya yang berasal dari peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda, sehingga menghasilkan sebanyak mungkin pendapat dan gagasan yang berbeda.

Pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) menempatkan peserta didik dalam kondisi dan situasi kemandirian. Suatu kondisi dan situasi pembelajaran yang ditekankan pada konsep belajar siswa aktif. Pembelajaran dengan penerapan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) diharapkan bisa merangsang semangat belajar siswa. Semangat belajar yang didorong pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) tidak sekadar hanya meningkatkan aktivitas belajar semata, tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengoptimalkan hasil belajar.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mirza Mohammad A. (2011) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK 17 Glenmore Kabupaten Banyuwangi*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data dari hasil analisis ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 64,75% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 62,56, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80,25% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model curah pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model curah pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kompetensi dasar pokok kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kompetensi dasar pokok kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengajar, sebagai salah satu alternatif dalam memilih pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang bagaimana cara menerapkan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kompetensi dasar pokok Kegiatan dan Tindakan Ekonomi.
2. Menambahkan wawasan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kompetensi dasar pokok Kegiatan dan Tindakan Ekonomi.
3. Untuk siswa, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan mampu membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta meningkatkan mutu pendidikan.
4. Untuk sekolah atau lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran demi meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Untuk peneliti lain, sebagai dorongan dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangan.
6. Bagi perguruan tinggi/pengajar mata kuliah strategi belajar mengajar bidang studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan.



### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu model Curah Pendapat (*Brainstorming*)
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Aktivitas siswa  
Aktivitas ini dilihat dari perilaku siswa selama pembelajaran, aktivitas siswa dalam penelitian ini meliputi memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, diskusi, menulis atau mencatat materi.
4. Hasil belajar  
Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil ulangan harian siswa yang diperoleh selama penelitian melalui penerapan model Curah Pendapat (*Brainstorming*)

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori tentang Curah Pendapat (*Brainstorming*), aktivitas dan hasil belajar siswa, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Setiap landasan teori yang dibahas dalam bab ini akan diuraikan dan disertai dengan indikator-indikator dari variabel yang digunakan.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada penelitian yang berkaitan tentang Teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada pelajaran IPS terutama Ekonomi, sehingga penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menambah referensi/teori. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Mohammad A. (2014) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK 17 Glenmore Kabupaten Banyuwangi*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data dari hasil analisis ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 64,75% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 62,56, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80,25% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menerapkan penerapan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya meneliti tentang hasil belajar siswa, sedangkan yang akan dilakukan peneliti tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaan yang lain yaitu pada subjek dan objek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Indah Sari (2013) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX.C di SMP Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil ulangan pendahuluan atau tes sebelum tindakan pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Grati diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60,82% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 63,80 sedangkan nilai ketuntasan klasikal >75%. Pada hasil analisis ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 66,50%, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini juga terjadi pada aktivitas belajar siswa saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*). Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum diadakan tindakan persentase aktivitas siswa sebesar 70,85% dengan kriteria cukup. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 76,60% dengan kriteria sedang. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II kreativitas siswa sudah mencapai 85,25% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif dengan teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu penerapan pembelajaran pada pelajaran IPS pada materi pelajaran sejarah sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang pada pelajaran IPS materi pelajaran ekonomi. Untuk perbedaan selanjutnya yaitu pada objek dan subjek yang diteliti.

## 2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Tindakan Ekonomi Berdasarkan Motif dan Prinsip Ekonomi dalam Berbagai Kegiatan Sehari-Hari

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang kontekstual, dan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan karakteristik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Indikator Kurikulum KTSP pada Semester Ganjil Kelas VII.A SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari	- Tindakan ekonomi manusia dalam memanfaatkan sumberdaya ekonomi	- Mendeskripsikan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melakukan berbagai tindakan ekonomi
	- Tindakan ekonomi yang rasional	- Mendeskripsikan berbagai tindakan ekonomi rasional yang dilakukan manusia
	- Pengertian motif dan prinsip ekonomi	- Mendefinisikan pengertian motif dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam motif dan prinsip ekonomi.</li> <li>- Penerapan/Aplikasi kegiatan/tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi.</li> <li>- Manfaat/prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>prinsip ekonomi.</li> <li>- Mengidentifikasi macam-macam motif dan prinsip ekonomi.</li> <li>- Mengaplikasikan kegiatan/tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi.</li> </ul>

Sumber: Silabus SMP Negeri 1 Arjasa semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016

Kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari merupakan materi yang terdiri dari banyak konsep dan istilah. Pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk dapat menjelaskan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melakukan berbagai tindakan ekonomi, berbagai tindakan ekonomi rasional yang dilakukan manusia, menjelaskan pengertian motif dan prinsip ekonomi, macam-macam motif dan prinsip ekonomi, dan menjelaskan kegiatan/tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi. Jam pelajaran ekonomi dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan waktu 2x40 menit.

Ketersediaan waktu yang terbatas dengan materi yang cukup banyak, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar materi pelajaran dapat disampaikan secara maksimal. Maka dari dalam penyampaian KD ini model Curah Pendapat (*Brainstorming*) sangat cocok untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu tersebut.

## **2.3 Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)**

### **2.3.1 Pengertian Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)**

Model *Brainstorming* adalah model penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Menurut DePorter (2008:313), dalam curah gagasan (*Brainstorming*), terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya.

Curah pendapat dilakukan dalam kelompok yang pesertanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini akan memberikan peluang untuk mendapatkan sebanyak mungkin pendapat atau gagasan yang berbeda. Pada kegiatan curah pendapat, yang ditekankan adalah menghasilkan pendapat atau gagasan yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Menurut Sudjana (2000:45), curah pendapat adalah model pembelajaran yang dipakai untuk menghimpun gagasan dan pendapat untuk menjawab pertanyaan tertentu, dengan cara mengajukan pendapat atau gagasan sebanyak-banyaknya.

Dalam pelaksanaan model ini setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau gagasannya. Pelatih atau fasilitator atau peserta yang tidak sedang menyampaikan pendapat tidak boleh menyanggah atau memberikan komentar terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh peserta yang sedang berbicara, tetapi menerima saja setiap pendapat atau gagasan yang disampaikan. Lebih lanjut DePorter (2008: 312) menjelaskan bahwa curah

gagasan (*Brainstorming*) lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek kumulatif dari masing-masing pikiran dirangsang oleh kreativitas lain.

Dari uraian di atas maka penulis mengkombinasikan model curah gagasan (*Brainstorming*) ke dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dapat terbentuk suatu diskusi yang mampu mengembangkan daya pikir yang luas dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Menurut Ischak (2006:6) menjelaskan bahwa *Brainstorming* mempunyai keunggulan karena membangkitkan pendapat baru dan merangsang semua anggota untuk ambil bagian. Selain itu juga membangkitkan reaksi berantai dalam mengeluarkan pendapat, menghemat waktu, dan dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil, tidak memerlukan pemimpin diskusi yang hebat. Disamping itu tidak membutuhkan peralatan yang banyak. Sedangkan kelemahannya adalah mudah terlepas dari kontrol, anggota kelompok cenderung membuat evaluasi segera setelah pendapat diajukan, tidak semua anggota kelompok dapat menerima pendapat yang diajukan tersebut.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan model curah gagasan (*Brainstorming*) tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka menanggapi. Selain itu, guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat.

### 2.3.2 Langkah Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)

curah pendapat (*Brainstorming*) adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentukan konsensus maupun untuk mendapatkan ide-ide yang banyak, sehingga perlu langkah-langkah dalam melaksanakan curah gagasan (*Brainstorming*), langkah-langkah tersebut menurut Roestiyah (2001:37) antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
Persiapan	Membentuk peserta ke dalam kelompok kecil-kecil	Siswa menyusun kelompok kecil.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok, stiap kelompok terdiri 6 siswa.
	Memberikan agenda materi yang akan dibicarakan	Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
Pelaksanaan	Penyusunan pertanyaan	Siswa menyusun pertanyaan	Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan
	Pengajuan pertanyaan	Salah satu anggota kelompok menyampaikan pertanyaan kepada	Guru membimbing siswa menyampaikan pertanyaan kepada seluruh anggota



Tahap	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
		seluruh anggota kelompok yang lain	kelompok yang lain
	Diskusi kelompok	Siswa mendiskusikan pertanyaan dari kelompok lain	Guru membimbing siswa mendiskusikan pertanyaannya

Sumber: Roestiyah, (2001:37)

Selain itu, terdapat aturan main yang harus dipatuhi oleh peserta dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap peserta yang akan berbicara harus menunjuk jari
- b. Peserta berbicara atas petunjuk pimpinan kelompok
- c. Peserta boleh menyampaikan beberapa ide dalam satu topik pembicaraan
- d. Diberikan kesempatan khusus bagi para peserta yang belum sempat memberikan idenya.

### 2.3.3 Kelebihan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Pelaksanaan Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran di kelas memberikan beberapa manfaat. Berikut merupakan manfaat dari adanya penggunaan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) menurut Roestiyah (2001:74-75) yaitu:

- a. Anak-anak aktif untuk menyatakan pendapat
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
- e. Terjadi persaingan yang sehat

- f. Anak merasa bebas dan gembira
- g. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

#### 2.3.4 Kekurangan Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Pelaksanaan Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran juga terdapat beberapa kelamahan. Menurut Roestiyah (2001:74), mengemukakan beberapa kelemahan model model Curah Pendapat (*Brainstorming*) sebagai berikut.

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- c. Siswa yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.
- d. Hanya menampung tanggapan siswa saja
- e. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemkaknya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Kelemahan di atas bisa diatasi jika guru atau pemimpin kelompok bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan merencanakan kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, Melihat kelemahan-kelemahan yang diuraikan di atas perlu adanya sikap dan peran guru dalam mengelola diskusi kelompok dan untuk menyebarkan kesempatan berpartisipasi serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, partisipasi dan peran guru dalam diskusi kelompok menurut Suciati (2007:5) antara lain sebagai berikut:

- a. Memancing urunan siswa yang pendiam dengan mengajukan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada siswa tersebut secara bijaksana.
- b. Mencegah terjadinya pembicaraan serentak

- c. Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan dan kegiatan
- d. Mendorong siswa untuk saling mengomentari pendapat siswa lain.

Untuk memancing partisipasi siswa mengungkapkan pendapat atau *Brainstorming* maka harus disediakan media pembelajaran yang menarik misalnya dengan gambar-gambar kenampakan alam yang menarik dan merangsang ide dan gagasan siswa yang kreatif dalam melakukan *Brainstorming*, serta media lingkungan alam setempat yang menarik untuk dibahas yang didukung dengan pengelolaan, motivasi dan penguatan dari guru agar siswa bersemangat dalam belajar.

#### **2.4 Landasan Teori Tentang Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Menurut Aisyah (2004:60) Aktifitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Dalam aktivitas ini, siswa lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi anak yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan mematuhi guru seperti yang sering dijumpai pada pembelajaran konvensional.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar dapat tercapai secara optimal. Menurut Mulyono dalam Saminanto, (2001:26), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh sebagian orang yang melakukan sesuatu yang akan dia kerjakan. Menurut Nasution (2000:89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani dan rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berpikir selama dia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berpikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Untuk melihat aktivitas siswa diperlukan suatu indikator, yaitu suatu gejala-gejala yang tampak baik dalam tingkah laku siswa, guru maupun di dalam iklim pembelajaran yang berlangsung melalui indikator tersebut dapat dilihat tingkah laku mana yang termasuk dalam pembelajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Menurut Aisyah,(2002:61) menyatakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam memberi respon melalui pemikiran mereka atau kegiatan yang disisipkan secara strategis selama pembelajaran berlangsung. Diendrich (dalam Khoiriyah, 2002:27) dalam membuat suatu daftar yang berisi berbagai macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya ,misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, angket dan lain-lain.
- e. *Drawing activities*, menggambar grafik, peta ataupun diagram
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya adalah:melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, merearasi, bermain, berkebun dan berternak.
- g. *Mental activities*, misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, tenaga, gugup dan lain-lain.

Begitu halnya aktivitas belajar siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo, dimana kegiatan siswa dalam melihat aktivitas belajarnya dapat dilihat dari *Visual activities* (misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain), *Oral activities* (misalnya, menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi, *Listening activities* (seperti mendengarkan uraian,

diskusi, musik, dan pidato), dan *Mental activities* (misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan).

Siswa dituntut untuk dapat memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, siswa juga harus dapat bertanya pada saat pelajaran berlangsung maupun diskusi kelompok. Siswa juga diharuskan untuk dapat menulis materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu nilai tugas dari siswa yaitu tentang kerapian dan kelengkapan catatan yang dibuat oleh siswa, sehingga pada siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo sangat cocok diterapkan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) khususnya pada pelajaran IPS.

Jenis-jenis aktivitas yang akan diamati peneliti dalam menerapkan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) antara lain:

#### 1. Memperhatikan Pelajaran

Memperhatikan pelajaran merupakan salah satu bentuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan memperhatikan pelajaran merupakan salah satu komponen yang penting agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara kondusif. Memperhatikan pelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat berupa siswa memperhatikan dengan seksama segala penjelasan guru saat pembelajaran di kelas. Upaya siswa dalam memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki aktivitas belajar yang baik, sebaliknya jika siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, aktivitas belajar yang dimiliki siswa kurang maksimal. Dimana dalam penelitian ini memperhatikan pelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa kelas VII.A pada saat memperhatikan pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru.

#### 2. Mengerjakan Tugas

Salah satu bentuk aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan senantiasa mengerjakan segala

tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Siswa dapat dikatakan memiliki aktivitas belajar yang baik jika siswa tersebut selalu mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Dimana dalam penelitian ini mengerjakan tugas yang teliti yaitu aktivitas belajar siswa kelas VII.A pada saat mengerjakan segala tugas pada saat pelajaran ekonomi berlangsung di kelas.

### 3. Bertanya

Bertanya merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kegiatan bertanya yang dapat dilakukan siswa yaitu, siswa akan bertanya kepada guru saat siswa tersebut merasa belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga akan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka siswa tersebut dapat dikatakan kritis dan memiliki aktivitas belajar yang baik. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru akan senantiasa memancing siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang sedang dijelaskan. Dimana dalam penelitian ini aktivitas bertanya yang teliti yaitu aktivitas belajar siswa kelas VII.A pada saat mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung maupun pada saat melakukan diskusi kelompok di kelas.

### 4. Menulis

Salah satu bentuk aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang terjadi di kelas yaitu menulis. Dimana kegiatan menulis tersebut dapat berupa aktivitas siswa dalam mencatat segala materi yang dijelaskan oleh guru, maupun kelengkapan catatan siswa dalam setiap pelajaran terutama pelajaran IPS. Siswa akan dikatakan memiliki aktivitas yang baik jika siswa tersebut dapat menulis dengan baik dan lengkap, serta selalu mencatat segala materi yang dijelaskan oleh guru yang dianggap siswa penting. Dimana dalam penelitian ini menulis yang teliti yaitu aktivitas belajar siswa kelas VII.A dalam melakukan pencatatan terhadap materi pelajaran ekonomi yang

dijelaskan oleh guru yang dianggap penting serta melihat kerapian dan kelengkapan catatan yang dibuat oleh siswa.

## **2.5 Landasan Teori Tentang Hasil Belajar Siswa**

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Pengalaman dapat berupa situasi belajar yang sengaja diciptakan oleh orang lain atau situasi yang tercipta begitu adanya. Peristiwa belajar yang terjadi karena dirancang oleh orang lain di luar diri individu sebagai pelajaran biasa disebut proses pembelajaran, proses ini biasa dirancang oleh guru.

Istilah belajar berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku pada diri individu yang biasanya terjadi setelah adanya interaksi dengan sumber belajar, sumber belajar ini dapat berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman. Menurut pendapat Sudjana (2002:5) mengemukakan bahwa Belajar adalah sesuatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Sementara itu, menurut Ahmadi (2000:35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes. Menurut Sudjana (2002:25), hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru, menulis, dan lain sebagainya, sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungan.

Hasil belajar dapat digolongkan pada hasil yang bersifat penguasaan sesaat dan penguasaan berkelanjutan. Penguasaan sesaat contohnya pengetahuan tentang fakta, teori, istilah-istilah, pendapat dan sebagainya. Hasil belajar yang bersifat

berkelanjutan harus dilakukan terus menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar. Penguasaan berkelanjutan misalnya keterampilan tertentu dalam mengolah suatu produk, menyelesaikan perhitungan dan sebagainya. Agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa tinggi dan berkualitas, tujuan pengajaran yang dicapai juga tinggi, sangat dipengaruhi oleh proses interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan baik bila komunikasi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik.

Kemudian untuk mengukur hasil belajar dalam penentuan keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang sering digunakan adalah berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes itu sendiri, misalnya dalam bentuk pretes dan postes. Pretes adalah tes yang diberikan sebelum suatu pelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai bahan yang akan diberikan. Sedangkan postes adalah tes yang diberikan sesudah suatu pelajaran selesai diajarkan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa tersebut telah menguasai bahan yang telah diajarkan. Perbedaan hasil kedua jenis tes ini akan ditentukan oleh kualitas pembelajarannya. Jika proses pembelajaran baik maka pengaruhnya ialah terdapat perbedaan yang besar antara postes dengan pretes.

Pertanyaan-pertanyaan pada pretes harus dibuat sama dengan pertanyaan-pertanyaan pada postes, supaya kedua hasil tes ini dapat dibandingkan. Dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar, baik secara perorangan maupun kelompok.

Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari tes tiap akhir siklus (ulangan harian). Bloom dalam pendapat Sudjana, (2002:22-23) mengklasifikasikan hasil belajar siswa menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.



### 1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut tingkat kognitif rendah dan keempat berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

### 2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak semudah seperti pengukuran ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak bisa berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang cukup lama.

### 3. Ranah psikomotorik

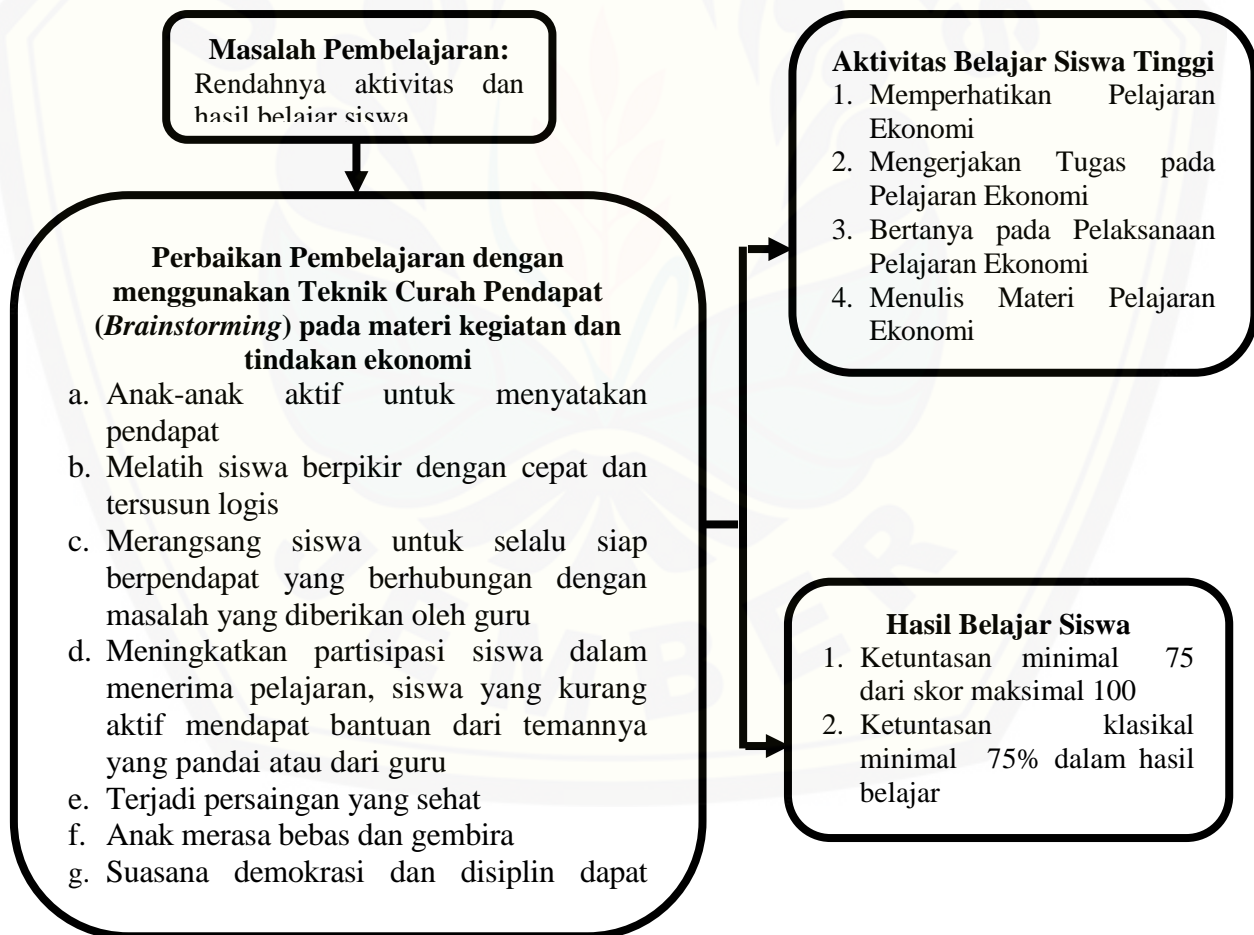
Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik yaitu gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Menurut Sudjana (2002:23), ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Berdasarkan konsep teori di atas, maka yang menjadi indikator hasil belajar adalah nilai tes tiap siklus (ulangan harian) siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2015/2016.

## 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pikir adalah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karena dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. Menurut Riduwan (2004:25) Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian.

Kriteria utama kerangka pemikiran adalah dapat membangun alur pikiran yang logis dalam suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih dulu kebenarannya, dan berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

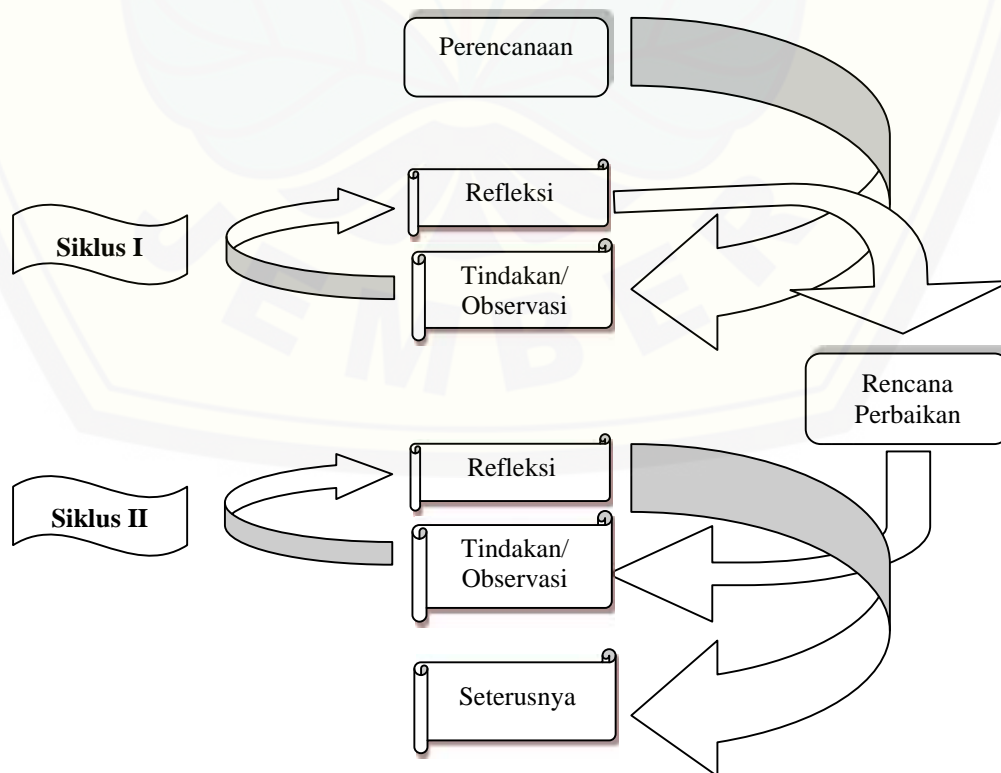
1. Penerapan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penerapan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi kelas VII.A di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Ketepatan perencanaan penelitian sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan data yang sempurna. Perencanaan penelitian ini direncanakan dalam suatu kerangka metode penelitian. Komponen-komponen dalam metode penelitian ini meliputi desain dan rencana penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### 3.1 Desain dan Rancangan Penelitian.

Penelitian ini di desain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Adapun model siklusnya dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram siklus penelitian tindakan kelas adopsi model Kemmis & MC Taggart

(Sumber: Kemmis & MC Taggart dalam Arikunto, (2006:93)

Berdasarkan gambar spiral tersebut, penelitian tindakan kelas yang peneliti terapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sesuai dengan izin yang diberikan pihak sekolah. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan (4 x 40 menit). Setiap siklus bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 3.1.1 Pra Siklus

Penelitian diawali dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan objek penelitian. kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada saat pra siklus meliputi:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah, WAKA kurikulum serta guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII untuk mengetahui permasalahan tersebut. Setelah wawancara, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa
- c. Melakukan observasi diseluruh kelas VII untuk menentukan kelas VII.A yang memiliki aktivitas dan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan observasi diketahui bahwa kelas VII.A memiliki aktivitas dan hasil belajar yang paling rendah jika dibandingkan dengan kelas VII yang lain.

- d. Memberikan alternatif pemecahan masalah guru dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Melakukan pelatihan cara penggunaan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada guru dan observer.

### 3.1.2 Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk spiral penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis & MC Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merancang kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti menentukan tujuan pembelajaran.
2. Guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*).
3. Guru dan peneliti merinci alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran, setiap pertemuan 2 x 40 menit.
4. Guru dan peneliti membuat petunjuk menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) yang dipakai pada saat pembelajaran.
5. Menyusun daftar kelompok siswa
6. Menyusun lembar kerja/pemberian tugas.
7. Menyusun soal tes hasil belajar.
8. Guru menunjukkan gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat
9. Guru dan peneliti membuat lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan adalah guru. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan memeriksa daftar hadir siswa
2. Membagi siswa menjadi 4-5 kelompok
3. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta, kemudian memberikan waktu 2-3 menit kepada setiap siswa untuk memikirkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Perlu pula dijelaskan bahwa setiap peserta hanya perlu menyampaikan pendapatnya, tidak boleh mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
5. Guru dapat berperan sebagai juru tulis yang mencatat pendapat atau gagasan itu di papan tulis atau pada kertas (*flipchart*) yang disediakan, atau menunjuk seorang dari peserta untuk melaksanakan tugas tersebut.
6. Sesudah peserta diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas. Setiap pendapat akan ditulis di papan tulis atau kertas yang sudah disediakan. Pelatih dapat memberi batasan waktu untuk melakukan kegiatan ini, misalnya 5 atau 10 menit.
7. Sesudah waktu habis, pendapat atau gagasan yang terkumpul dapat dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Pada akhirnya tim dapat mengevaluasi pendapat-pendapat yang sudah terkumpul.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan dibantu 3 rekan peneliti yang bertugas sebagai observer. Observer dalam penelitian ini adalah (Adis, 22 Tahun), (Budy, 23 Tahun), dan (Agus, 22 Tahun). Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang secara umum bertujuan mengetahui segala aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu kegiatan guru maupun perilaku siswa yang diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) serta kegiatan guru dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Sebelum tindakan dilakukan, observer dilatih terlebih dahulu untuk melakukan pengamatan agar lebih paham. Setiap observer mengamati 8 orang dengan posisi siswa duduk menurut absen, agar pengamatan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

d. Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada rangkaian tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengkajian data-data tahap refleksi melibatkan observer dan guru sehingga diharapkan evaluasi terhadap proses pembelajaran akan lebih akurat. Hasil dari refleksi ini digunakan peneliti sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada tahap refleksi yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi yang digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam siklus I.



### 3.1.3 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengikuti tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, akan tetapi pada pelaksanaan tiap tahapan berbeda. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan memperbaiki dan melakukan kegiatan yang belum dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

a. Rencana Perbaikan

Tahap ini merupakan tahap rencana perbaikan dari hasil perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini tim peneliti (peneliti dan guru yang bersangkutan) memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan pada siklus I dengan berpedoman pada tindakan-tindakan dari perencanaan sebelumnya yang belum bisa terlaksana, agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan perbaikan yang telah ditetapkan yaitu guru lebih memfokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai pada siklus II.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti yang dibantu dengan 3 orang observer melakukan kegiatan observasi dengan lebih baik, teliti dan cermat terhadap aspek-aspek yang belum bisa terobservasi dengan baik pada siklus I, agar aspek tersebut dapat terobservasi dengan lebih sempurna.

d. Refleksi

Tahapan refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi, yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil dari observasi yang dapat digunakan peneliti untuk melengkapi, memperbaiki

kesalahan yang terjadi, menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian siklus I. Hal ini dilakukan agar dapat dipastikan bahwa penggunaan model Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo. Penentu tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti. Adapun pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah mengetahui kondisi fisik tempat penelitian sehingga lebih memudahkan memperoleh data dan informasi yang diperlukan
- b. Belum diadakan penelitian sejenis sehingga memungkinkan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah.
- c. Ketersediaan SMP Negeri 1 Arjasa untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi. Lama pelaksanaan tindakan dengan alokasi waktu menurut silabus SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016 dan kebijakan kepala SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo.

## **3.3 Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas VII.A yang berjumlah 23 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15

siswa dan perempuan sebanyak 8 siswa. Alasan pemilihan kelas VII.A sebagai subjek penelitian karena terdapat permasalahan yang dihadapi guru yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional objek penelitian ini meliputi:

- a. Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)
- b. Aktivitas belajar siswa
- c. Hasil belajar siswa

#### **3.4.1 Model Curah Pendapat (*Brainstorming*)**

Model Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menghimpun gagasan dan pendapat guna menjawab pertanyaan tertentu, dengan cara mengajukan pendapat atau gagasan sebanyak-banyaknya yang dilakukan oleh siswa.

#### **3.4.2 Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini merupakan keterlibatan siswa dalam memberi respon melalui pemikiran selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator dalam aktivitas belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan Pelajaran
- b. Mengerjakan Tugas
- c. Bertanya
- d. Menulis

#### **3.4.3 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu proses belajar. Adapaun tolak ukur hasil belajar siswa tersebut dilihat pada ualangan harian siswa (tes tiap siklus) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ketuntasan minimal 75 dari skor maksimal 100
- b. Ketuntasan klasikal minimal 75 % dalam hasil belajar

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Tes
- c. Metode Wawancara
- d. Metode Dokumen

#### 3.5.1 Metode Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa pada saat menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Informasi atau data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ini adalah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*). Aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Memperhatikan Pelajaran
- b. Mengerjakan Tugas
- c. Mertanya
- d. Menulis

Indikator aktivitas belajar siswa di atas menyesuaikan pada standar kompetensi kegiatan dan tindakan ekonomi.

### 3.5.2 Metode Tes

Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi menurut Arikunto (2006:198). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum maupun setelah tindakan. Dengan menggunakan tes, guru dapat melihat tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Penelitian ini menggunakan tes tertulis yang disusun oleh peneliti bersama guru dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

### 3.5.3 Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek yang sudah disusun terlebih dahulu. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu guru IPS dan siswa. Alasan menggunakan wawancara terstruktur agar jawaban yang diberikan oleh subjek yang diteliti tersebut tidak melebar. Dalam hal ini subjek yang diteliti hanya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan, namun subjek yang diteliti juga bisa memberikan alasan-alasan tertentu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode wawancara adalah data yang diperoleh secara langsung, yaitu untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*), manfaat dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil wawancara digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan sekaligus sebagai *crosscheck* terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari metode observasi.

### 3.5.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang daftar siswa kelas VII sebelum pelaksanaan tindakan. Metode dokumen juga digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan sekolah dan sumber daya manusianya, termasuk data mengenai tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo. Data ini diperoleh dari guru yang bersangkutan dan dari bagian tata usaha di sekolah tersebut.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

#### 3.6.1 Analisis Data Hasil Observasi

Pada pelaksanaan observasi ini selain berkolaborasi dengan guru, peneliti dibantu oleh observer dengan mengisi lembar observasi dengan membubuhkan tanda *checklist* pada setiap indikator yang sesuai dengan aspek yang diamati dari guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aktivitas yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Memperhatikan Pelajaran			Mengerjakan Tugas			Bertanya			Menulis			Jumlah Skor	Nilai Siswa
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.															
2.															
3.															
Skor Tercapai tiap indikator															
Skor maksimum															
Kriteria Ketuntasan Tiap Indikator (%)															
Kriteria															

Kode Nomor 1, 2, 3

Kriteria pengisian penilaian aktivitas siswa, sebagai berikut:

- a. Pada memperhatikan pelajaran
  - 1 : siswa tidak memperhatikan pelajaran
  - 2 : siswa memperhatikan pelajaran tetapi masih belum maksimal
  - 3 : siswa memperhatikan pelajaran dengan baik
- b. Pada Mengerjakan Tugas
  - 1 : siswa tidak mau mengerjakan tugas
  - 2 : siswa mau mengerjakan tugas tetapi belum maksimal
  - 3 : siswa mengerjakan tugas dengan benar.
- c. Pada Bertanya
  - 1 : siswa tidak mau bertanya.
  - 2 : siswa mau bertanya tetapi masih kurang sempurna.

3 : siswa bertanya dengan benar

d. Pada menulis

1 : siswa tidak mau menulis.

2 : siswa mau menulis tetapi masih belum maksimal.

3 : siswa dapat menulis dengan benar.

a) Menghitung persentase aktivitas siswa secara klasikal

$$P = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase aktivitas siswa

N : skor yang diperoleh siswa

S : skor maksimum tiap indikator

n : jumlah indikator

Basir, (2004:131)

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase	Kategori
1	P ≥ 90%	Sangat Aktif
2	80% ≤ P < 90%	Aktif
3	65% ≤ P < 80%	Cukup Aktif
4	50% ≤ P < 65%	Kurang Aktif
5	P < 50%	Sangat Kurang aktif

Sumber: Basir, (2004:132)



## b) Data Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kemampuan	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dipelajari siswa secara mandiri.			
2.	Guru memberikan umpan balik, dukungan dan rangsangan ketika siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri.			
3.	Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.			
4.	Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan atau menyajikan hasil temuannya di depan kelas.			
5.	Guru mengungkapkan kembali dan mengembangkan soal tersebut untuk melihat pemahaman siswa lain melalui model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ).			
6.	Guru memberikan tugas soal latihan secara individu.			
7.	Guru perlu segera melakukan refleksi atau evaluasi diri untuk mengamati keberhasilan penerapan model Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ).			

### 3.6.2 Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data siswa untuk hasil belajar dapat diambil dari hasil ulangan harian sebelum dan setelah tindakan dengan kriteria nilai ketuntasan 75. Untuk prosentasi ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas jika mencakup 75% dari populasi dalam satu kelas yang mengalami ketuntasan belajar.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

E = Tingkat ketuntasan Hasil belajar Siswa

n = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

N = jumlah seluruh siswa

Depdiknas, (2004:17)

Kriteria ketuntasan belajar dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Tuntas perorangan apabila siswa telah mencaapai 75 dari nilai maksimal.
- Daya serap klasikal jika kelas kelas tersebut terdapat 75% dari siswa yang mencapai nilai 75.

(standar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo).

### 3.6.3 Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis data wawancara merupakan hasil dari wawancara berupa deskriptif dialog antara peneliti dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa dan siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo. Analisis data ini diperoleh dari alat pengumpul data non tes yaitu penggambaran dari indikator aktivitas dan hasil belajar. Data yang diambil dari wawancara adalah sebagai berikut:

- Tanggapan siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan model Curah Pendapat (*Brainstorming*).
- Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran ekonomi dengan model Curah Pendapat (*Brainstorming*)